

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu Negara. Maju mundurnya proses pembangunan suatu bangsa disegala bidang sangat ditentukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh warga negaranya.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Salah satu bidang studi yang diajarkan disekolah ialah keterampilan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan bekal kemampuan

kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompetensi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulus SMP/MTs dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh karena itu Kurikulum 2013 memuat mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada peserta didik tingkat SMP/MTs, sehingga jika mereka tidak melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi mereka telah mempunyai bekal keterampilan yang nantinya dapat berguna untuk kehidupan mendatang.

Mata pelajaran keterampilan mempunyai fungsi mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, kreatifitas, dan sikap dalam berkarya. Mata pelajaran keterampilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu mata pelajaran keterampilan kerajinan dan mata pelajaran teknologi. Keterampilan dibidang kerajinan mencakup keterampilan menganyam, merajut, menyulam Menyulam adalah salah satu teknik menjahit yang bertujuan untuk dekoratif dengan menggunakan jarum dan benang. Selain benang, hiasan untuk sulam dapat menggunakan bahan-bahan seperti mutiara, manik-manik, dan payet. Menyulam yang dikerjakan dengan mesin disebut bordir, menyulam dikerjakan dengan jarum tangan dan benang disebut sulaman tangan.

Teknik tusuk silang (kristik) adalah salah satu jenis sulaman yang menggunakan jahitan benang yang bersilangan (membentuk huruf X) diatas permukaan kain dalam bentuk kotak-kotak kecil seperti pada kain strimin. Hasil sulaman tusuk silang berupa hiasan busana, lenan rumah tangga, atau hiasan dinding. Desain gambar kristik dapat dicontohkan dari buku berisi pola-pola motif atau hasil desain sendiri, dan warna benang yang digunakan beraneka ragam

warna. Membuat sulaman dengan teknik tusuk silang pada taplak meja bertujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam membuat hiasan sesuai kreativitas masing-masing, sehingga menghasilkan berbagai produk fungsional yang berkualitas.

Berdasarkan observasi pada tanggal 22 Januari 2018 dengan guru mata pelajaran keterampilan ibu Neken Br Barus S.Pd di SMP Negeri 1 Sibolangit. Hasil belajar siswa pada materi menyulam taplak meja belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu dengan nilai standart 75, hal ini di dukung dengan data yang diperoleh pada 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Keterampilan Menyulam Taplak Meja Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2013/2014	<75	37	61,66	D
	75-80	15	25,00	C
	81-93	5	8,33	B
	94-100	3	5,00	A
Jumlah		60	100	
2014-2015	<75	35	58,37	D
	75-80	17	27,86	C
	81-93	7	11,47	B
	94-100	2	3,27	A
Jumlah		61	100	
2015-2016	<75	30	49,18	D
	75-80	16	26,22	C
	81-93	11	18,03	B
	94-100	4	6,55	A
Jumlah		61	100	

Sumber : (Guru Bidang studi SMP Negeri 1 Sibolangit)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 siswa memperoleh nilai standart KKM yaitu sebanyak 38,33% atau 23 dari 60, pada tahun 2014-2015 sebanyak 42,6% atau 26 dari 61, tahun 2016-2017 sebanyak 50,80% atau 31 siswa dari 61siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis masih banyak siswa yang belum mampu menguasai dasar menyulam dan teknik pada saat praktek pembuatan taplak meja dengan teknik tusuk silang, sedangkan siswa seluruhnya dituntut untuk membuat sulaman dengan rapi dan teliti sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan. Beberapa kesulitan yang masih dialami siswa seperti : 75 % dari 90 siswa kurang mengerti dalam pembuatan tusuk silang yang kurang rapi di bagian baik kain maupun bagian buruk kain, kurangnya kemampuan siswa dalam membuat teknik tusuk silang, sebagai contoh ada sebagian siswa yang membuat tusuk $\frac{1}{2}$ tusuk $\frac{3}{4}$. Sedangkan pada pembuatan sulaman harus diperhatikan mulai dari pembuatan sulaman yang sesuai dengan ukuran motif, ketepatan dalam menentukan dan mengkombinasikan warna benang, ketepatan ukuran hiasan, dan ketepatan dalam membuat tusuk hias dengan rapi dengan arah yang sama.

Penulis menemukan beberapa hal yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat taplak meja dengan tusuk silang (kristik), diantaranya belum memanfaatkan media pembelajaran, padahal pihak sekolah telah menyediakan fasilitas yang bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajara dikelas. Salah satunya menyediakan LCD dan sarana komputer yang memadai namun pihak guru belum memanfaatkan fasilitas yang ada.

Pembelajaran berlangsung masih menggunakan contoh-contoh sulaman yang menggunakan tusuk silang (kristik) dan fragmen, hal ini menyebabkan kurang efisien waktu dalam penyampaian materi, selain itu guru harus menjelaskan dan mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan secara berulang-ulang kepada siswa dikarenakan tidak semua siswa langsung paham dengan apa yang dijelaskan guru ketika melihat fragmen sehingga menyebabkan siswa sulit mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas VIII melalui penggunaan media pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Media yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam belajar adalah penggunaan media video. Penggunaan media video dapat membuat siswa menerima materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyulam Kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang disajikan dalam bentuk kalimat pernyataan sebagai berikut :

1. Hasil belajar menyulam tusuk silang/kristik pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sibolangit masih rendah.
2. Media pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran menyulam taplak meja SMP Negeri 1 Sibolangit masih bersifat sederhana.
3. Masih banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Keterbatasan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan menyulam.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan adanya cakupan masalah, serta adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan dan pengetahuan penulis, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Menerapkan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar menyulam taplak meja dengan menggunakan tusuk silang penuh.
2. Pembuatan sulaman taplak meja hias dengan teknik tusuk silang (kristik) menggunakan tiga warna benang yaitu : merah, hijau, dan orange.

3. Bahan yang digunakan adalah kain strimin warna krem dengan ukuran 35 cm X 35 cm dan letak hiasan berada pada empat sudut.
4. Penyelesaian sulaman taplak meja hias dengan cara di rumbai/cabut benang dengan ukuran 2 cm.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar menyulam yang tidak menggunakan media pembelajaran berbasis video pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sibolangit ?
2. Bagaimana hasil belajar menyulam yang menggunakan media pembelajaran berbasis video pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sibolangit ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar menyulam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sibolangit ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media video dengan hasil belajar menyulam. Selanjutnya tujuan tersebut dijabarkan secara khusus sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar menyulam tanpa menggunakan media pembelajaran video pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sibolangit.

2. Untuk mengetahui hasil belajar menyulam dengan menggunakan media pembelajaran Video pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sibolangit.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar menyulam pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sibolangit.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, terutama dalam pengembangan pendidikan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

a) Bagi Siswa

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menyulam.
2. Menambah wawasan belajar siswa terutama dalam meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media video.
3. Memberikan wawasan terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

b) Bagi Guru

1. Memberikan wawasan kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
2. Memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan memanfaatkan media

video sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.

c) Bagi Sekolah

1. Memberikan masukan kepada SMP Negeri 1 Sibolangit dalam meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya khususnya dalam pembelajaran praktek menyulam taplak meja melalui penggunaan media video.
2. Diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar disekolah.

d) Bagi Peneliti

1. Sebagai syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan program studi pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) fakultas teknik universitas negeri medan.
2. Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY